

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SD ALAM UNGARAN

Innal Muarrifah<sup>1)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2)</sup>, Ikha Listyarini<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20528](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20528)

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang lingkungan hidup. Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan kepada anak sejak dibangku sekolah dasar melalui pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Alam Ungaran yang mana sekolah ini adalah sekolah yang mengintegrasikan antara materi ajar dengan lingkungan alam sekitar. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui wawancara dan juga observasi langsung di SD Alam Ungaran. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut kemudian didokumentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan. Kegiatan pembiasaan rutin dilakukan setiap hari berupa kegiatan piket kelas, kegiatan jum'at bersih, pemisahan sampah organik dan anorganik, penggunaan botol minum dan tempat makan, serta kegiatan gardening. Kegiatan pembiasaan spontan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ketika mendapati siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan. Kegiatan ini berupa teguran, nasihat, peringatan, dan pemahaman kepada siswa yang berperilaku menyimpang. Kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan memberikan contoh untuk berperilaku baik terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu SD Alam Ungaran dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Peduli lingkungan, Kegiatan Pembiasaan

### Abstract

The background that prompted this research was the low level of awareness and knowledge among the community about the environment. Concern for the environment can be instilled in children from elementary school through environmental awareness character education. Environmental awareness character education can be carried out through habit formation in the school environment. The problem in this study is how to implement character education that cares for the environment through habitual activities at SD Alam Ungaran. The objective of this study is to determine the implementation of character education that cares for the environment through habitual activities at SD Alam Ungaran. This study is a qualitative study. The study was conducted at SD Alam Ungaran, which is a school that integrates teaching materials with the surrounding natural environment. Data was obtained from the principal, teachers, and students through interviews and direct observation at SD Alam Ungaran. The results of the interviews and observations were then documented. The results of the study indicate that

*the implementation of environmental awareness character education through habitual activities at SD Alam Ungaran can be carried out through routine habits, spontaneous habits, and exemplary habits. Routine habit-forming activities are carried out every day in the form of class duty, clean Friday activities, separation of organic and inorganic waste, use of drinking bottles and food containers, and gardening activities. Spontaneous habit-forming activities are carried out by the principal and teachers when they find students behaving poorly towards the environment. These activities include reprimands, advice, warnings, and explanations to students who behave inappropriately. Role modeling habit formation activities are carried out by the principal and teachers by setting an example of good behavior towards the environment. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that SD Alam Ungaran can be a model for other schools in implementing character education that cares for the environment through habit formation activities.*

**Keywords:** Character education, Caring for the environment, Habit formation activities

---

#### History Article

Received 1 Oktober 2024  
Approved 26 Agustus 2025  
Published 25 November 2025

#### How to Cite

Muarrifah, Innal. Untari, Mei Fita Asri & Listyarini, Ikha. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Alam Ungaran. IJES, 5(2), 352-359



---

#### Coressponding Author:

Jl. Kalisidi 01/06 Ungaran Barat, Semarang.  
E-mail: <sup>1</sup> [innal\\_muarrifah@yahoo.co.id](mailto:innal_muarrifah@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan semua bentuk kenampakan alam maupun buatan yang ada disekitar manusia. Lingkungan juga disebut sebagai lingkungan hidup yang meliputi semua makhluk hidup dan benda mati di alam yang berfungsi secara alami. UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan dengan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena semua yang ada di lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan dengan manusia saling berpengaruh satu sama lain, dimana tindakan yang dilakukan manusia dapat berdampak positif ataupun negatif terhadap lingkungan. Namun saat ini, kualitas lingkungan hidup semakin menurun karena perilaku manusia yang tidak memperhatikan kelestarian alam. Apabila hal itu dibiarkan, maka dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi kerusakan lingkungan adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang lingkungan hidup. Salah satu indikator rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dapat dilihat dari permasalahan sampah. Permasalahan sampah merupakan masalah yang tidak akan pernah selesai dan membutuhkan perhatian khusus.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 hasil input dari 138 Kabupaten/Kota se-Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 17,03 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, sebesar 66,74% (11,36 juta ton) sampah terkelola dan sisanya sebesar 33,26% (5,66 juta ton) sampah tidak terkelola.

Dengan permasalahan tersebut maka diperlukan pemahaman tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter. Menurut Prajijaya (2022) pendidikan karakter pada anak seharusnya dilakukan sejak dini pada jenjang sekolah dasar agar pondasi awal pembentukan karakter berjalan baik. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik dan menggunakan potensi yang dimiliki siswa agar terbentuk kepribadian yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sepenuh hati (Maemonah, 2015).

Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep kepedulian lingkungan secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku nyata (Afidah, 2019; Amalia, 2021; Saidah, 2021). Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat menjadi landasan dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan (Arumsari, 2023; Budiman, 2022; Nizam, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa peduli terhadap kelestarian lingkungan dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat serta alam sekitarnya (Fitriyana, 2023; Khotimah, 2019; Ningrum, 2019).

Menurut Listyarti (2012) pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan adalah tindakan untuk merawat lingkungan alam dan mencegah kerusakan lingkungan agar kelestariannya terus terjaga. Pendidikan karakter peduli lingkungan penting ditanamkan agar setiap orang mempunyai rasa tanggung jawab dan kepedulian untuk menjaga lingkungan. Sehingga dapat mengurangi kerusakan yang terjadi pada lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting dilakukan di sekolah dasar. Sebagaimana berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus diberi penguatan.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak cukup jika hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja, namun perlu adanya pembiasaan di lingkungan sekolah. Hidayat (2016) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Pembiasaan adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan terutama membiasakan diri dalam berbuat kebaikan dan menanamkan nilai-nilai kebenaran pada diri siswa.

Sekolah Alam merupakan sekolah yang menjadikan alam sebagai media dan tempat belajar bagi siswa. Belajar berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan sekitar (Susanti, 2010). Sekolah berbasis alam ini mengajak siswa untuk mempunyai sikap yang ramah terhadap alam serta mengajarkan peserta didik untuk mencintai alam sekitar. Dengan pembelajaran berbasis alam ini harapannya dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan.

Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah berbasis alam yang ada di Ungaran. Guru menggunakan sumber dari alam dan lingkungan sekitar untuk bahan belajar bagi siswanya. Pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja tetapi juga banyak menggunakan lingkungan sebagai kelasnya. Pembelajaran terkadang dilakukan di sawah, di sungai, di lingkungan masyarakat, atau dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya langsung kepada praktik. Pendekatan alam yang dilakukan secara kontekstual menjadi nilai lebih yang membedakan dengan sekolah formal lainnya. Diharapkan dengan sekolah yang berbasis alam dapat melahirkan pribadi unggul dan memiliki karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Alam Ungaran”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Ungaran, Kabupaten Semarang. Alasan penulis memilih SD Alam Ungaran dikarenakan SD Alam Ungaran adalah satu-satunya SD di Ungaran yang berbasis alam dimana proses belajarnya mengintegrasikan antara materi ajar dengan lingkungan alam sekitar.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui wawancara dan juga observasi langsung di SD Alam Ungaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur relevan yang mendukung penelitian meliputi kajian-kajian tentang sekolah alam, pendidikan karakter, kegiatan peduli lingkungan, kegiatan pembiasaan, profil sekolah, dan dokumen lain yang menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah dengan proses tanya jawab lisan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber. Narasumber yang peneliti maksudkan di sini adalah, kepala sekolah, guru, dan siswa.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dengan menuju lapangan, mengamati proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan juga pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam situasi yang sebenarnya tentang kegiatan-kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Alam Ungaran Kabupaten Semarang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan yaitu gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah (profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan sarana dan prasarana) serta data-data lain yang memiliki relevansi dengan penelitian. Selain itu juga dokumentasi dalam bentuk gambar yaitu, berlangsungnya kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan

Keabsahan data dilakukan dengan taraf kepercayaan data (*creadibility*). Teknik yang digunakan untuk melacak *creadibility* dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Data-data dalam penelitian berkaitan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran yang meliputi kegiatan pembelajaran yang mendukung program peduli lingkungan diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran dicari dengan teknik dokumentasi kemudian dicek kembali dengan wawancara dan observasi agar data-data tersebut dapat dinyatakan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan sejak anak-anak yang dapat dimulai dari lingkungan sekolah dasar. Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.

Menurut Listyarini (2023) tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran dapat dilihat melalui pengintegrasian dalam kegiatan setiap hari di sekolah, antara lain: kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan.

1. Pembiasaan rutin

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan hasil penelitian ini, kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di SD Alam Ungaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui piket kelas, kegiatan jum'at bersih, pemisahan jenis sampah, penggunaan botol minum dan tepak makan, dan gardening.

a. Piket kelas

Setiap kelas menyusun regu atau petugas piket harian kelas. Jadwal piket harian kelas ditempel di dinding kelas. Siswa yang bertugas piket datang lebih awal. Kegiatan piket dilakukan pada saat pagi hari dan ketika pulang sekolah. Pada saat piket, siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas serta lingkungan sekitar kelas. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyapu, mengepel, menata meja dan kursi, membuang sampah, membuka dan menutup jendela, serta menyiram tanaman kelas. Melalui piket kelas, siswa akan belajar mengenali tanggung jawab, disiplin, dan peduli.

b. Jum'at bersih

Kegiatan jum'at bersih dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa dengan cara kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Dengan adanya kerja bakti maka akan tertanam dalam diri siswa untuk mencintai lingkungannya sekaligus mendidik mereka untuk bekerja sama.

c. Pemisahan jenis sampah

Sampah dipisahkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Setiap kelas disediakan dua jenis tempat sampah. Siswa yang melakukan piket kelas bertugas untuk membuang sampah kelas ke TPA sekolah. Sampah organik digunakan untuk pupuk sedangkan sampah anorganik nantinya akan dikumpulkan dan dijual di tukang rosok.

d. Penggunaan botol minum dan tepak makan

Kewajiban untuk menggunakan botol atau gelas dan tempat makanan sendiri yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah di lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan untuk membawa botol minuman dari rumah. Ketika minuman mereka habis, sekolah juga menyediakan air galon isi ulang. Siswa juga diminta untuk membawa bekal makanan tidak berplastik yang mereka letakkan di dalam tepak makan.

e. *Gardening*

Kegiatan gardening dilakukan oleh setiap kelas di lahan yang telah disediakan oleh sekolah. Masing-masing kelas mempunyai lahan untuk gardening yang berada di dekat kelasnya. Jenis tanaman yang ditanam disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Beberapa jenis tanaman yang pernah ditanam yaitu seperti sayuran kacang panjang, kacang tanah, bumbu dapur (lengkuas, kunyit, jahe, kencur), singkong, cabe, dan masih banyak lagi. Kegiatan

*gardening* ini juga memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dapat menimbulkan rasa cinta dan sayang terhadap tanaman yang ditanam oleh siswa. Timbul dalam diri siswa untuk tidak merusak tanaman yang mereka tanam sendiri. Mereka akan senantiasa berusaha merawat tanaman bersama-sama teman sekelasnya.

Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembiasaan rutin tersebut dapat menjadi kebiasaan setiap hari. Sesuai dengan pendapat Akhwani (2014) kebiasaan itu bukan seberapa lama kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kebiasaan itu berkesinambungan. Pembiasaan akan membentuk rasa menjadi kebiasaan terus menerus sehingga menjadi karakter kepribadian.

## 2. Pembiasaan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa rencana saat melakukan. Kegiatan pembiasaan spontan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ketika mendapati peserta didik yang berperilaku kurang baik dengan fasilitas dan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberi teguran, nasihat, peringatan, dan pemahaman pada peserta didik yang berperilaku menyimpang. Kegiatan pembiasaan spontan ini bertujuan agar peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang tidak mengulanginya kembali dan lebih peduli terhadap lingkungannya.

## 3. Pembiasaan keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dalam memberi contoh baik kepada peserta didik. Sesuai dengan pendapat dari Zuchdi, (2011) yang menyatakan peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun budaya yang berkarakter. Keteladanan seorang guru juga dapat menentukan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini serupa dengan pendapat Hidayatullah (2010) bahwa guru adalah orang yang sering berinteraksi dengan peserta didik sehingga perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan oleh kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik ditunjukkan setiap hari dengan memberi contoh dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ikut membersihkan ruangan, membawa botol minum dan tempat makan sendiri, membuang sampah sesuai jenis pada tempatnya, dan merawat serta menanam tanaman yang ada ditaman maupun halaman sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SD Alam Ungaran dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan. Kegiatan pembiasaan rutin berupa kegiatan piket kelas, kegiatan jum'at bersih, pemisahan sampah organik dan anorganik, penggunaan botol minum dan tempat makan, serta kegiatan *gardening*. Kegiatan pembiasaan spontan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ketika mendapati siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan. Kegiatan ini berupa teguran, nasihat, peringatan, dan pemahaman kepada siswa yang berperilaku menyimpang. Kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan memberikan contoh

untuk berperilaku baik terhadap lingkungan. Misalnya dengan guru ikut serta melakukan piket, menjaga tanaman di halaman kelas, serta menggunakan botol dan tepak makan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani. (2014). Pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler yasinan di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati. *Unnes Civic Education*, 15.
- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran course review horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis pemahaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui bermain peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). Analisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679–689.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita anak *Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1–11.
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 689–700.
- Hidayat, N. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- Hidayatullah. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban*. Yuma Pustaka.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 157–162).
- Listyarini, I., & Miyono, N. (2023). Analisis pendidikan karakter melalui pembiasaan di kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2).
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif*. Erlangga Grup.
- Maemonah. (2015). Implementasi pendidikan karakter di madrasah/sekolah. *Jurnal Al-Bidayah: Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 44–47.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182–189.
- Prajjaya, R. A., et al. (2022). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN Muktiharjo Kidul 03 Kota Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2).
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149.